

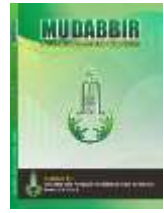


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Komunikasi Anak Usia Dini

Novianda Sukma<sup>1</sup>, Putri Dwi Salsabila<sup>2</sup>, Nur Anisah<sup>3</sup>, Junita Irawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: [sukmanovianda24@gmail.com](mailto:sukmanovianda24@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini di lingkungan pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menstimulasi kemampuan komunikasi anak melalui berbagai pendekatan, seperti kegiatan bercerita, bermain peran, diskusi kelompok kecil, dan penggunaan media edukatif. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif serta membangun hubungan emosional yang positif dengan anak, sehingga anak merasa aman dan percaya diri dalam menyampaikan ide. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi anak usia dini sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dan strategi pembelajaran yang tepat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik pengajaran yang mendukung pertumbuhan bahasa dan komunikasi anak secara optimal.

**Kata Kunci:** Implementasi Guru, Komunikasi, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of teachers in improving the communication skills of early childhood in educational environments. Using a qualitative approach, data were obtained through observation and interviews with teachers as the main subjects. The results of the study indicate that teachers have a strategic role in stimulating children's communication skills through various approaches, such as storytelling activities, role-playing, small group discussions, and the use of educational media. Teachers also create a communicative learning environment and build positive emotional relationships with children, so that children feel safe and confident in conveying ideas. This study confirms that the success of early childhood communication is highly dependent on the active involvement of teachers and appropriate learning strategies. It is hoped that the results of this study can be a reference in developing teaching practices that support optimal child language and communication growth.*

**Keywords:** *Teacher Implementation, Communication, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Komunikasi pada awalnya berasal dari bahasa Latin *communication*, turunan dari kata *communis* yang memiliki arti kesamaan. Dalam konteks ini, kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan makna antara pihak-pihak yang terlibat. Sejalan dengan hal tersebut, Hafied Cangara menjelaskan bahwa komunikasi bersumber dari kata *communis*, yang mengandung makna membangun kesepahaman atau menciptakan kebersamaan antara dua individu atau lebih. Sedangkan secara terminologi, pengertian komunikasi menurut sudut pandang para ahli dan mereka berpendapat yang diungkapkan oleh (Vardiansyah, 2008) yang menyatakan beberapa definisi komunikasi secara istilah yaitu Jenis & Kelly menyatakan bahwa “ Komunikasi adalah proses yang di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (dalam bentuk kata-kata) yang tujuannya untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak)”. Berelson dan Stainer mendefinisikan komunikasi sebagai proses mentransmisikan suatu informasi, ide, perasaan, kompetensi serta segala hal lainnya yang menggunakan simbol seperti bahasa verbal, visual, angka, dan bentuk representasi lainnya.

Selain itu, Mulyana (2010) juga mengemukakan berbagai definisi komunikasi secara terminologis yang dikutip dari sejumlah pandangan para ahli, di antaranya Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).” Everett M.Rogers, “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.” Raymond S.Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

Implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan suatu hal. Sementara itu, implementasi juga diartikan sebagai proses menerapkan suatu gagasan, program, atau serangkaian aktivitas baru ke dalam praktik, yang ditujukan untuk mendorong terjadinya perubahan atau pencapaian hasil tertentu oleh individu atau kelompok (Majid, 2014). Menurut Muhammad Joko Susila, implementasi dipahami sebagai proses merealisasikan suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik konkret, dengan tujuan menciptakan dampak tertentu, seperti perubahan dalam aspek pengetahuan, pengembangan keterampilan, maupun transformasi sikap individu. (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012)

Anak usia dini merujuk pada anak yang berusia di bawah 6 tahun. Pada periode ini, anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter atau kepribadian seseorang (Bahri: 2019). Usia 0 hingga 8 tahun adalah periode emas bagi perkembangan otak anak, yang sering disebut sebagai "*golden age*" dalam dunia pendidikan. National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun. Masa ini merupakan periode penting dalam kehidupan manusia, di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dirancang untuk anak-anak pada tahap ini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan yang khas pada setiap fasenya. Sementara itu, Bacharuddin Musthafa, sebagaimana dikutip oleh Susanto (2018), menyatakan bahwa Anak usia dini merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia 1 hingga 5 tahun. Klasifikasi ini berlandaskan pada perspektif psikologi perkembangan, yang membagi masa kanak-kanak ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap bayi (0-1 tahun), tahap usia dini (1-5 tahun), dan tahap kanak-kanak akhir (6-12 tahun).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru mengimplementasikan strategi dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Dalam proses analisis data, penelitian ini menerapkan tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yang menurut Sugiyono (2020) dalam Amalia, mencakup kegiatan merangkum, menyaring informasi yang relevan, memfokuskan perhatian pada data penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Tahapan ini berperan penting dalam menyusun data secara sistematis, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan eksplorasi data lanjutan atau pencarian informasi tambahan yang diperlukan.

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk kumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah

tindak lanjut. Penyajian data berfungsi untuk memperdalam pemahaman terhadap kasus yang diteliti dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, yang sangat bergantung pada sejauh mana data tersebut dipahami dan dianalisis. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap temuan-temuan penelitian, yang secara langsung menjawab fokus studi berdasarkan hasil analisis data (Amalia, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam merangsang perkembangan kemampuan komunikasi anak usia dini. Guru tidak semata-mata berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pemberi motivasi, serta menjadi teladan dalam menerapkan pola komunikasi yang efektif bagi anak-anak.

### 1. Memberikan stimulasi melalui interaksi langsung

Guru secara aktif menciptakan suasana yang mendukung anak dalam berbicara dan mengungkapkan pikirannya. Misalnya, melalui kegiatan tanya jawab, bercerita, bermain peran, dan bernyanyi, guru mengajak anak untuk terlibat dalam komunikasi dua arah. Hal ini sangat efektif karena anak usia dini merupakan masa yang sensitif untuk perkembangan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang sering terlibat dalam dialog langsung dengan guru cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik daripada anak yang pasif di kelas (Fitriani, 2022). Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk merangsang kemampuan berpikir dan berbicara anak, seperti "Mengapa kamu memilih warna ini?" atau "Apa yang kamu rasakan saat bermain tadi?"

### 2. Lingkungan yang Mendukung

Komunikasi Guru juga menyediakan lingkungan kelas yang kaya akan rangsangan bahasa, seperti sudut baca, gambar menarik, poster daftar, dan media pendidikan berbasis cerita. Anak-anak didorong untuk menjelajahi objek di sekitar mereka dan mendeskripsikannya secara verbal. Pendekatan ini konsisten dengan teori perancah Vygotsky, di mana guru mendampingi anak-anak ke zona perkembangan proksimal (ZPD) untuk membantu mereka mencapai keterampilan bahasa yang lebih tinggi melalui interaksi sosial.

### 3. Penggunaan media edukasi

Guru menggunakan media audiovisual, boneka, flash card, dan media digital secara selektif untuk menarik perhatian anak dan memperkaya kosa kata mereka. Namun, media-media tersebut hanya digunakan sebagai alat bantu dan bukan sebagai pengganti komunikasi langsung. Menurut (Putri & Adiyanti, 2023) pada anak usia dini, akan lebih mudah memahami dan memperoleh bahasa dengan belajar melalui kombinasi aktif antara rangsangan visual dan verbal.

#### 4. Pendekatan Personal dan Emosional

Guru juga menjalin hubungan emosional yang hangat dengan anak. Komunikasi efektif tidak hanya bergantung pada kata-kata, tetapi juga pada intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Anak yang merasa aman dan dihargai akan lebih percaya diri untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Studi terbaru oleh Yunita et al. (2023) menekankan pentingnya keterikatan emosional antara guru dan anak dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif di usia dini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, hangat, dan merangsang perkembangan bahasa anak. Strategi yang dilakukan guru meliputi pemberian stimulus melalui kegiatan interaktif seperti bercerita, bermain peran, diskusi sederhana, dan penggunaan media edukatif yang sesuai usia. Guru juga membangun kedekatan emosional dengan anak, yang menjadi dasar penting bagi anak agar merasa nyaman dan percaya diri dalam berkomunikasi. Penerapan pendekatan yang aktif, kreatif, dan personal oleh guru terbukti mampu mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara, memahami pesan, serta menjalin hubungan sosial melalui komunikasi. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan komunikasi yang kuat bagi anak di masa depan.

### REFERENSI

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita*. Ikhac, 1(1), 1-12.
- Bahri, H. (2019). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Teras.
- Fitriani, S. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(2), 45-52.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*. Interest Media.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, h. 68-69.
- Putri, D. M., & Adiyanti, M. G. (2023). *Pengaruh Media Visual terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi Perkembangan, 11(1), 31-40.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. PT Bumi Aksara.

- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Indeks, h. 25-26.
- Yunita, R., Lestari, D. S., & Nurhidayah, S. (2023). *Hubungan Kelekatan Guru-Anak terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 9(1), 22-30.